

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS II SDN 101749 KLUMPANG KEBUN KAB. DELI SERDANG

Vinny Nurindah Sari¹, Zon Saroha Ritonga²

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, vinnynurindahsari@gmail.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, zon.saroha@yahoo.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, yaitu 1) Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring. 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran daring, dan 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic 4) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mendesain media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas II SDN 101749 Klumpang Kebun Tahun Ajaran 2021 Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Implementasi model pembelajaran daring pada kelas II yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2) Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. 3) Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis. 4) Guru mendesain pembelajaran dengan membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi whatsapp agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang.

Kata kunci: Implementasi, Model Pembelajaran, Pembelajaran Daring.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS II SDN 101749 KLUMPANG KEBUN KAB. DELI SERDANG

ABSTRACT

The purpose of this study, namely 1) To find out how to implement the bold learning model. 2) To find out what factors are the obstacles in the implementation of bold learning, and 3) To find out the supporting factors in the brave learning process during the pandemic 4) To determine the teacher's ability to design bold learning media during the covid-19 pandemic in class II SDN 101749 Klumpang Kebun Academic Year 2021 This research is a qualitative research with descriptive analysis technique. Analysis of research data obtained from the process of searching and compiling systematically, data obtained from observations, interviews and the field, namely data collection, data reduction, data presentation, conclusions and levers. The results showed that, 1) The implementation of the bold learning model in class II was by utilizing several applications, using one sheet of lesson plans and evaluating worksheets that could be taken and collected directly to school. 2) The inhibiting factors in the implementation of courage learning are the lack of effectiveness and time efficiency, the lack of enthusiasm of students and the lack of students' understanding of the material. 3) Supporting factors for bold learning, namely, schools facilitate wifi for teachers in schools, and students are given free internet quota. 4) The teacher designs learning by making learning videos and sending them through the WhatsApp application so that students can reopen the learning materials provided by the teacher and re-learn them.

Keywords: *Implementation, Learning Model, Online Learning.*

A. Pendahuluan

Corona menjadi pembicaraan yang hangat di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global (https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19) Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS II SDN 101749 KLUMPANG KEBUN KAB. DELI SERDANG

kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whats App (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (classroom instruction), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.

Semua sektor merasakan dampak corona salah satunya demi pendidikan . Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS II SDN 101749 KLUMPANG KEBUN KAB. DELI SERDANG

mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui video call yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

E-learning merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “learning” yang berarti “pembelajaran”. E-learning merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik. Adapun menurut (Sukmadinata 2012:206-207) e pada e-learning tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari experience (pengalaman, extended (perpanjangan), dan expended (perluasan).

(Effendi dan Hartono 2005:6) menjelaskan bahwa e-learning merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer dan atau internet. Chandrawati (2010) menyatakan bahwa, e-learning (elektronik learning) merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Brown dan Feasey (Darmawan, 2012:26) juga menjelaskan bahwa e-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar. Sejalan dengan (Rusman, Kurniawan & Riyana 2012:263) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang bisa di akses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga “web based learning” merupakan

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS II SDN 101749 KLUMPANG KEBUN KAB. DELI SERDANG

salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (e-learning).

Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah. Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini adalah karena pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring.

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 03 Maret 2021 dengan Ibu Eni Sulastri, S.Pd guru kelas II SDN 101749 Klumpang Kebun, bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti handphone yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara baik. Kemudian penulis tertarik ingin meneliti tentang implementasi model pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 di Kelas II SDN 101749 Klumpang Kebun. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui model pembelajaran daring di Sekolah Dasar (SD) khususnya dikelas II, dikarenakan di Indonesia sendiri tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS II SDN 101749 KLUMPANG KEBUN KAB. DELI SERDANG

Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menghambat penyebaran virus covid-19.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan detail, termasuk karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Penelitian ini mengadopsi analisis data fenomenologi, di mana peneliti berusaha memahami makna dari peristiwa dalam konteks yang dipelajari, dengan keyakinan bahwa pengalaman individu dibentuk melalui interaksi sosial dan interpretasi personal. Data yang digunakan terdiri dari kata-kata, aktivitas, dokumen, dan tulisan sebagai sumber utama dan sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas II di SDN 101749 Klumpang Kebun mengenai implementasi model pembelajaran daring adalah sebagai berikut: Pembelajaran yang digunakan di SDN 101749 Klumpang Kebun pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Adapun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas II SDN 101749 Klumpang Kebun yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dikelas II yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada siswa. Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu sekolah memberikan kuota internet gratis setiap bulannya kepada siswa

Video pembelajaran yang diberikan oleh guru dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring ini. Guru juga dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar siswa

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS II SDN 101749 KLUMPANG KEBUN KAB. DELI SERDANG

tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut. Sekolah dapat memfasilitasi guru-guru dengan melakukan pelatihan pembuatan video pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai macam aplikasi, diantaranya guru dapat membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi powtoon dan aplikasi sejenis lainnya, kemudian video pembelajaran tersebut dapat di upload ke youtube sebagai bahan ajar. Siswa dapat mengakses video pembelajaran tersebut melalui youtube dan dapat mendownloadnya untuk dipelajari secara ulang. Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi juga dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri, penggunaan berbagai macam aplikasi untuk membuat video pembelajaran dirasa sangat penting, terlebih untuk siswa kelas II yang masih tergolong dalam kelas rendah.

Sejalan dengan A. Kurniawati, dkk (2013) menjelaskan bahwa, media video mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media video memiliki fungsi untuk menghadirkan sesuatu yang konkrit, meskipun tidak berbentuk fisik. Belajar dengan menggunakan indera ganda penglihatan dan pendengaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Penilaian adalah bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan evaluasi selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video. Arifin (2013:5) mengemukakan bahwa, evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

D. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran daring di kelas II menggunakan berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Google Form, Google Meet, dan KineMaster untuk membuat video pembelajaran. Guru membuat dan mengirimkan video pembelajaran melalui WhatsApp agar siswa dapat mengakses materi kapan saja. RPP disesuaikan dengan pedoman pemerintah, dan evaluasi dilakukan tidak hanya melalui Google Meet dan Google Form tetapi juga dengan lembar kerja yang dapat dikumpulkan langsung. Faktor penghambat termasuk kesibukan orang tua dan minimnya antusiasme siswa, sementara pendukungnya termasuk fasilitas WiFi dan kuota gratis dari sekolah. Guru juga harus mempertimbangkan karakteristik siswa untuk menjamin akses mereka terhadap pembelajaran daring, serta merancang pembelajaran dengan tujuan, instrumen penilaian, strategi pembelajaran, dan bahan pembelajaran yang sesuai. Dari hasil penelitian ini, dapat disarankan bahwa

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS II SDN 101749 KLUMPANG KEBUN KAB. DELI SERDANG

pendekatan saintifik sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran IPA di sekolah dasar. Guru perlu diberikan pelatihan dan bimbingan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan saintifik pada berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan yang berbeda untuk memvalidasi efektivitasnya secara lebih luas. Dengan demikian, pendekatan saintifik dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA, serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M. (2013). Michael Allen's guide to e-learning. Canada: John Wiley & Sons.
- Arifin, Z. (2013). Evaluasi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asnawir, & Usman, B. (2002). Model pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2).
- Darmawan, D. (2012). Pendidikan teknologi informasi dan komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, & Muljo, R. (2012). Model pembelajaran inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Effendi, E., & Zhuang, H. (2005). E-learning konsep dan aplikasi. Yogyakarta: Andi.
- Hamdani. (2011). Strategi belajar mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khusniyah, N. L., et al. (2019). Efektifitas pembelajaran berbasis daring: Sebuah bukti pada pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 17(1).
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik online: Panduan praktis mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Mulyadi, D. (2015). Studi kebijakan publik dan pelayanan publik: Konsep dan aplikasi proses kebijakan publik dan pelayanan publik. Bandung: Alfabeta CV.
- Nurdin, S., & Usman, B. (2003). Guru profesional & implementasi kurikulum. Jakarta: Ciputat Press.
- Rusman, K., Kurniawan, D., & Riyana, C. (2012). Pembelajaran berbasis komputer: Mengembangkan profesionalisme abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran efektif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2012). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi pembelajaran, teori dan aplikasinya. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI
COVID-19 KELAS II SDN 101749 KLUMPANG KEBUN KAB. DELI SERDANG**

- Suprijono, A. (2010). Cooperative learning teori & aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafuddin. (2006). Design pembelajaran dan implementasinya. Ciputat: Quantum Teaching.
- Taufik, M., & Isril. (2013). Implementasi peraturan daerah badan permusyawaratan desa. Jurnal Kebijakan Publik, 4(2).